



Kearifan Lokal Larung Sembonyo untuk Meningkatkan Karakter Siswa Agar Lebih Memotivasi dalam Belajar

Mochamad Irfan¹, Nora Yuniar Setyaputri²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Irfansakano@gmail.com, setyaputrinora@gmail.com

ABSTRACT

Larung Sembonyo is a traditional ceremony of local wisdom in the coastal areas of Prigi and its surroundings which has a special purpose as a thanksgiving for the results of fishermen. Larung Sembonyo can be used as a benchmark for character in students so that they are more able to accept, be grateful for what they have earned and not complain and can also improve student character even better and it is hoped that based on this local wisdom students can understand the meaning of the Sembonyo larung. Larung Sembonyo can increase students' motivation in learning and learning outcomes. Strong and weak one's motivation is certainly different. This is influenced by several factors, such as the condition of students, environmental conditions and the teacher's efforts to use learning methods.

Keywords: Local Culture, Character, Motivation to learn

ABSTRAK

Larung Sembonyo adalah suatu upacara adat kearifan lokal pada daerah pesisir pantai prigi dan sekitarnya yang bertujuan khusus sebagai ucapan syukur atas hasil nelayan. Larung Sembonyo bisa dijadikan tolak ukur karakter pada siswa agar lebih bisa menerima, mensyukuri apa yang telah didapat serta tidak mengeluh dan juga bisa untuk meningkatkan karakter siswa yang lebih baik lagi dan yang diharapkan pada kearifan lokal ini siswa bisa memahami arti dari larung sembonyo tersebut. Larung Sembonyo bisa meningkatkan motivasi pada siswa dalam belajar dan hasil belajar. Kuat dan lemahnya motivasi seseorang tentu berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kondisi siswa, kondisi lingkungan dan upaya guru menggunakan metode pembelajaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Karakter, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Untuk mempertahankan kearifan lokal tersebut, para orang tua dari generasi sebelumnya dan lebih tua akan mewariskannya kepada anak-anak mereka dan begitu seterusnya. Mengingat kearifan lokal adalah pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu daerah jadi begitu melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut.

Larung Sembonyo adalah budaya sedekah laut yang telah dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang dari masyarakat lokal pesisir Prigi dan Popoh terwujud dalam upacara adat yang bertujuan mengucapkan rasa syukur terhadap hasil laut kepada sang pencipta.

Pendidikan Karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua orang. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik guna



membangunkarakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang mampu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual secara optimal. Dengan adanya pendidikan karakter melalui kearifan lokal maka siswa bisa belajar secara mendalam tentang tujuan bersyukur dan tidak selalu mengeluh pada dirinya sendiri dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc.mDonald (Sardiman 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

PEMBAHASAN

A. Kearifan Lokal Larung Sembonyo

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015). Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013) kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas serta dilakukan oleh masyarakat local dalam memenuhi kebutuhan mereka. Mengingat kearifan lokal adalah suatu upacara adat yang perlu dilestarikan keberadaanya karena sudah melekat pada setiap daerah masing-masing dan sangat sulit dipisahkan dari masyarakat yang sudah mandarah daging pada dirinya. Untuk melestarikan kearifan lokal dari setiap daerah para orang tua dari generasi seelumnya akan mewariskan kepada anak dan generasi penerusnya supaya kearifan lokal pada daerah tersebut tidak hilang. Selanjutnya Istiawati (2016) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Haryanto (2014) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah kerukunan beragaman dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi Cinta kepada Tuhan, alam semester beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang dan peduli,



Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kearifan lokal dijadikan pedoman hidup, ilmu, dan rencana kehidupan dalam melakukan kegiatan lokal masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah dalam memenuhi kepentingan mereka (Permana, 2010:1)

Larung Sembonyo adalah budaya upacara adat atau ritual yang bertujuan untuk sedekah laut yang telah dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang dari masyarakat lokal pesisir Prigi dan sekitarnya terwujud dalam upacara adat yang bertujuan mengucapkan rasa syukur terhadap hasil laut kepada sang pencipta.

B. Karakter

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayatullah (2010), karakter adalah kualitas, kekuatan, mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Menurut Gunawan (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi karakter :

1. Faktor Interen
 - a. Insting atau naluri
 - b. Adat atau kebiasaan
 - c. Kehendak atau kemauan
 - d. Suara batin atau suara hati
 - e. Keturunan
2. Faktor Ektern
 - a. Pendidikan
 - b. Lingkungan

Jadi tujuan karakter adalah sebagai pembentuk pribadi dasar supaya lebih baik lagi dan lebih terarah serta bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

C. Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dari cerita Larung Sembonyo kita dapat membangkitkan karakter motivasi belajar pada siswa supaya lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah mengeluh dengan keadaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kearifan lokal adalah suatu ciri khas dari suatu daerah tertentu yang terus dilestarikan oleh masyarakat sekitar dan terus dilakukan setiap hari tertentu. Kearifan lokal Larung Semboyo juga berguna bagi siswa untuk menjadikan tolak ukur memotivasi dalam belajar supaya tidak selalu mengeluh dan selalu semangat dalam belajar serta menjadikan karakter yang lebih kuat.

Saran dari penelitian ini adalah marilah kita terus meningkatkan motivasi belajar agar tidak tertinggal ilmu pengetahuan dan bisa menjadi contoh yang baik dari generasi penerus serta bisa menerima dan bersyukur atas apa yang didapat saat pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. (2013). *Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jatidiri Dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Haryanto, J. T. (2014). Kearifan lokal pendukung kerukunan beragama pada komunitas tengger malang jatim. *Jurnal Analisa*, 21(01), 201-2013
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Istiawati, F. N. (2016) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia*, 10(1), 1-18
- Permana, J. (2010). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: UPI PRESS
- Sardiman, AM.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102. (Diakses tanggal 24 Oktober 2011)
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar